

PENGARUH CATATAN PELAJARAN BERWARNA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK SISWA DI SD NEGERI LAMPER LOR

Salfatya Santoso¹, Lainatul Mudzkiyyah², Asti Setyaningsih³, Hana Fitri⁴, Mohamad Aria Eka⁵, Fatiha Muthiazahra⁶, Lina Apriliani⁷, Salsabila Fithri Zatin⁸, Aditya Prasetyo⁹

ssalfatya@gmail.com¹, m_lainatul@walisongo.ac.id²

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ABSTRAK

Penggunaan teknik pencatatan, seperti catatan berwarna, dapat meningkatkan daya tarik visual dan rasa puas individu, sehingga bisa meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah penggunaan warna tinta pada catatan pelajaran memengaruhi kemampuan menghafal siswa di SD Negeri Lamper Lor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi yaitu eksperimen ulang non-random dengan jenis Non-equivalent control group design. Jumlah sampel terdiri dari 30 siswa dibagi menjadi dua kelompok, yakni 15 siswa di kelompok kontrol dan 15 siswa di kelompok eksperimen yang dipilih menggunakan teknik quota sampling. Data diukur dengan kuis berupa soal budaya di Indonesia yang diberikan pada saat pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan menggunakan uji independent sample t-test untuk membandingkan hasil post-test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan perbandingan nilai post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikansinya adalah $P = 0,062$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan warna tinta pada catatan pelajaran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa di SD Negeri Lamper Lor.

Kata Kunci: Catatan Berwarna, Kemampuan Menghafal, Materi Pelajaran, Peserta Didik.

ABSTRACT

The utilisation of note-taking techniques, such as the use of coloured notes, has the potential to enhance the visual appeal and individual satisfaction of learners, thereby facilitating an improvement in their memorisation abilities. The objective of this study is to empirically test the hypothesis that the use of ink color in lesson notes affects students' memorization ability at SD Negeri Lamper Lor. This research employs a quantitative methodology with a quasi-experimental design, specifically a non-random re-experiment utilizing a non-equivalent control group design. The sample size consisted of 30 students, divided into two groups of 15 children each. The control and experimental groups were selected using the quota sampling technique. The data was collected via quizzes comprising questions about Indonesian culture, which were administered at the pre-test and post-test stages. The data were analyzed using an independent sample t-test to compare the post-test results between the control group and the experimental group. The results of the analysis indicated that the overall comparison of the post-test scores between the two groups was statistically significant at $P = 0.062$. This suggests that the use of ink color on lesson notes does not have a significant impact on the memorization ability of students at SD Negeri Lamper Lor.

Keywords: Colored Notes, Memorization Skills, Lesson Materials, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan mengambil peran yang begitu penting dalam perkembangan kehidupan manusia, melalui pendidikan generasi muda bisa bertumbuh dan berkembang dengan baik. Sementara itu, dalam praktiknya, seringkali ditemukan masalah di sekolah, salah satu diantaranya adalah sebuah hambatan yang dirasakan oleh siswa dalam memahami pelajaran tertentu. Banyak siswa yang merasa kesulitan mengingat materi pelajaran, hal ini bisa disebabkan berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang efektif. Salah satu

teknik pembelajaran yang sering diabaikan adalah teknik pencatatan (Nuradni et al., 2023). Sebagian besar siswa mencatat pelajaran dengan menggunakan tinta hitam biasa, yang membuat catatan terlihat monoton dan sulit dipahami. Padahal, menggunakan tinta berwarna saat mencatat bisa menolong siswa untuk lebih mudah mengingat kembali materi yang mereka pelajari. Penelitian yang dilakukan oleh Sarbana, Lucic & Patricia (2018), mengungkapkan bahwa melakukan penerapan warna dalam proses belajar dapat meningkatkan perhatian dan memori, oleh karena itu, siswa semakin mudah untuk menghafal pelajaran yang mereka catat, dan menunjukkan bahwa warna dapat merangsang otak untuk lebih fokus dan memperkuat daya ingat, karena warna memberi perhatian visual yang berbeda dan membantu informasi lebih mudah diingat (Nuradni et al., 2023). Dalam proses pembelajaran anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan anak mengetahui warna seiring pembelajarannya. Dengan terbentuknya struktur kognitif anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya (Fitri, 2021)

Pada sebagian siswa SD masih banyak sekali yang merasa kesusahan dalam menghafal pelajaran meskipun sudah berusaha mencatat dengan baik. Hal ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran yang ada masih perlu ditingkatkan. Salah satu cara dengan memperkenalkan teknik pencatatan berwarna, di mana tinta warna-warni digunakan untuk menyoroti bagian-bagian penting dari catatan. Teknik ini diperkirakan bisa menolong siswa untuk lebih mudah mengerti dan menghafal informasi yang disampaikan dalam pelajaran. Warna yang digunakan dalam catatan akan menimbulkan pengaruh visual yang menawan, namun juga bisa merangsang ingatan dan meningkatkan konsentrasi siswa terhadap materi yang diajarkan (Nuradni et al., 2023). Warna meningkatkan kinerja memori jangka pendek. Mereka juga dapat digunakan sebagai cara alternatif untuk mengatur materi pelajaran, serta meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan hasil belajar mereka. Dalam proses belajar dan memahami dunia sekitar, anak-anak cenderung lebih bergantung pada kemampuan visual mereka, menurut teori perkembangan. Ini menunjukkan bahwa menggunakan warna dengan benar bisa menghasilkan metode yang berguna untuk membantu anak dalam belajar (Abidah et al, 2019).

Pemakaian warna adalah satu bagian aspek yang dilarang untuk dikesampingkan dalam pembelajaran, sebuah penelitian lain mengatakan bahwa penerapan warna pada pembelajaran bisa memperbesar daya ingat. Di samping itu dengan memberikan warna pada tulisan dapat memberikan rangsangan kekuatan pada kognitif seseorang dalam pembelajaran (Olurinola & Tayo, 2015). Menurut Radvansky (dalam Sujarwo et al., 2017) warna dianggap menjadi peristiwa visual yang signifikan bagi manusia. Warna bertindak seperti penghubung informasi yang mumpuni dalam sistem intelektual manusia serta memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja memori. Kemampuan kognitif siswa dilihat bagaimana cara siswa menyimak, menghafal, mencermati, dan mengerti mengenai materi pembelajaran. Untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, diperlukan strategi yang dapat mempermudah pemahaman, di mana warna dapat berfungsi sebagai motivator bagi siswa dalam belajar (Sujarwo et al., 2017).

Proses mengingat yang efektif akan berujung menghafal dan dapat disebabkan dari beberapa faktor, yakni: a) faktor individu ialah individu akan lebih cepat mengingat jika memiliki minat, motivasi yang kuat, serta mempunyai cara tertentu saat pembelajaran didukung dengan kondisi fisik dan kesehatan yang baik. b) faktor hal diingat yakni suatu hal dengan organisasi dan struktur yang jelas, mempunyai arti, memiliki keterikatan dengan individu, serta adanya frekuensi rangsangan yang mumpuni. c) faktor lingkungan proses mengingat akan lebih efektif apabila ada lingkungan yang menunjang dan terhindar dari adanya gangguan-gangguan (Aini et al., 2020). Dalam proses menghafal terdapat ingatan yang tidak luput dari otak yang bekerja. Ingatan pada hafalan dapat lebih tahan lama jika

menggunakan otak kanan saat menghafal (Indianto, 2015). Cara otak kanan bekerja biasanya acak, intuitif, dan kesatuan. Otak kanan bekerja untuk mengetahui sesuatu yang bersifat nonverbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran dan perasaan, wawasan bentuk dan pola, seni, kepekaan warna, kreatifitas dan visualisasi (Anisah et al., 2020).

Berdasarkan pembahasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah pemberian warna tinta pada catatan pelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kemampuan menghafal siswa di SD Negeri Lamper Lor. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah ditemukan adanya pengaruh pada pemberian warna tinta pada catatan pelajaran terhadap efektivitas kemampuan menghafal siswa di SD Negeri Lamper Lor. Sebagaimana maksud pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pemberian warna tinta pada catatan pelajaran terhadap efektivitas kemampuan menghafal siswa di SD Negeri Lamper Lor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi dengan jenis non-equivalent control group design, yang berarti eksperimen ini tanpa randomisasi namun tetap dibuat kelompok pembandingan atau kelompok kontrol (Latipun, 2017).

Partisipan Penelitian

Pemilihan siswa dilakukan dengan menggunakan teknik quota sampling, yang berarti sampel ditentukan berdasarkan tingkat kelas, yakni siswa siswi kelas 4 dan kelas 5 SD Negeri Lamper Lor berjumlah 30 siswa dengan setiap kelompok perlakuan (eksperimen) dan kelompok tidak diberikan perlakuan (kontrol) yang terdiri dari 15 orang.

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrument soal pre-test dan post-test yang berisi soal-soal tentang pengetahuan umum mengenai budaya Indonesia. Tes ini terdiri dari 10 soal, yang meliputi 5 soal pernyataan benar atau salah dan 5 soal menghubungkan garis dengan jawaban yang benar. Skor diberikan dengan nilai 1 pada jawaban yang benar dan nilai 0 pada jawaban yang salah. Pre-test digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah perlakuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pre-test kepada seluruh partisipan untuk menilai kemampuan awal mereka dalam menghafal. Hasil pre-test digunakan untuk menyetarakan kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah pemberian pre-test, kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diberikan catatan berwarna, sementara kelompok kontrol diberi catatan hitam putih. Durasi intervensi adalah 25 menit, terdiri dari 10 menit pengajaran singkat mengenai budaya Indonesia, dan 15 menit pemberian catatan. Setelah intervensi selesai, seluruh partisipan diberikan post-test selama 10 menit untuk menilai perubahan kemampuan menghafal mereka setelah perlakuan.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software Jamovi 2.4.14 dalam menganalisis data . Melakukan uji normalitas terlebih dahulu, jika nilai $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal sehingga menggunakan uji-t. Karena penelitian ini melibatkan dua kelompok yakni kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan hasil pre-test dan post-test, maka analisis yang digunakan independent samples t-test untuk membandingkan hasil post-test antara kelompok kontrol dan perlakuan. Paired t-test untuk melihat perubahan hasil pre-test dan

post-test tiap masing-masing kelompok. Jika $p < 0,05$, data tidak berdistribusi normal, sehingga menggunakan uji non-parametrik seperti mann-whitney u test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai kemampuan menghafal siswa di SD Negeri Lamper Lor dilihat dari nilai skor pengerjaan soal pengetahuan budaya dengan diberi catatan pelajaran yang berwarna. Para siswa membaca catatan materi dengan durasi tertentu serta mengerjakan latihan soal post-test tanpa melihat catatan materi dengan durasi tertentu juga. Hasil penelitian ini mengetahui perbandingan nilai skor pre-test dan post-test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, serta perbandingan hasil post-test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian terdiri dari data pre-test dan post-test yang diperoleh setelah pengukuran, lalu dianalisis melalui software jamovi 2.4.14.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Post-test Kedua kelompok
Descriptives

	Kelompok	Skor post test
N	Eksperimen	15
	Kontrol	15
Mean	Eksperimen	71.3
	Kontrol	57.3
Median	Eksperimen	70
	Kontrol	60
Standard deviation	Eksperimen	22.0
	Kontrol	17.1
Minimum	Eksperimen	20
	Kontrol	20
Maximum	Eksperimen	100
	Kontrol	90

Data pada Tabel 1. menyatakan hasil analisis deskriptif post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen dengan pemberian materi berwarna-warni didapatkan hasil post-test dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata 71.3, nilai tengah 70, dan standar deviasi 22.0. Sedangkan pada kelas kontrol dengan dengan pemberian materi berwarna hitam didapatkan hasil post-test 20, nilai tertinggi 90, dengan nilai rata-rata 57.3, nilai tengah 60, dan standar deviasi. Selisih nilai tertinggi kelompok kontrol dan eksperimen yakni 10, selisih nilai terendah yakni 0, dan selisih nilai rata-rata yakni 14.3.

Tabel 2. Analisis Data Hasil Uji Normalitas Post-test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Normality Test (Shapiro-Wilk)		
	W	P
Skor post test	0.950	0.167

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Pada tabel 2. menyatakan tentang hasil uji normalitas untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal. Pada kolom Normality Shapiro Wilk didapatkan hasil normality post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebesar $P = 0.167$ ($p > 0.05$), yakni tidak signifikan. Karena asumsi di normalitas tidak signifikan, maka menggunakan independent sample t-test.

Tabel 3. Analisis Data Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Homogeneity of Variances Test (Levene's)				
	F	df	df2	P
Skor post test	0.751	1	28	0.393

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

Pada Tabel 3. Menjelaskan tentang hasil uji homogenitas post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat data tersebut terdistribusi homogen. Pada kolom Homogeneity (Levene's) didapatkan hasil homogeneity post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu sebesar $P = 0.393$ ($p > 0.05$), yang artinya tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi homogen.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil skor post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian catatan pelajaran berwarna terhadap kemampuan menghafal siswa di SD Negeri Lamper Lor. Penelitian ini dinyatakan signifikan apabila nilai ($p < 0.05$).

Tabel 4. Hasil Perhitungan Post-test Metode Catatan Pelajaran Berwarna dalam Kemampuan Menghafal Siswa
Independent Samples T-Test

		Statistic	Df	P	Mean difference	SE difference
Skor post test	Student's t	1.95	28.0	0.062	14.0	7.19

Note. $H_a \mu \text{Eksperimen} \neq \mu \text{Kontrol}$

Pada tabel 4. Menjelaskan tentang hasil perhitungan post-test metode catatan pelajaran berwarna dalam kemampuan menghafal siswa. Pada kolom independent samples T-test didapatkan hasil perhitungan post-test metode catatan pelajaran berwarna dalam kemampuan menghafal siswa yaitu sebesar $P = 0.062$ ($p > 0.05$), yang artinya tidak signifikan. Jadi, pemberian catatan pelajaran berwarna tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan menghafal siswa SD Negeri Lamper Lor.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol
Descriptives

	Pre-test kelompok kontrol	Post-test kelompok kontrol
N	15	15
Mean	62.7	57.3
Median	60	60
Standard deviation	19.1	17.1

Minimum	30	20
Maximum	100	90

Pada tabel 5. Menjelaskan hasil analisis deskriptif pre-test dan post- test kelompok kontrol. Kelompok kontrol dengan pemberian materi berwarna hitam didapatkan hasil pre-test dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 30, nilai rata-rata 62.7, nilai tengah 60, dan standar deviasi 19.1. Sedangkan, hasil post-test kelompok kontrol dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 20, nilai rata rata 57.3, nilai tengah 60, dan standar deviasi 17.1. Selisih nilai tertinggi pada pre-test dan post-test kelompok kontrol yakni 10, selisih nilai terendah yakni 10 dan selisih nilai rata rata yakni 5.4.

Kemudian untuk melihat perbandingan hasil pre-test dan post-test suatu kelompok menggunakan Paired sample t-test untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian catatan pelajaran berwarna terhadap kemampuan menghafal siswa di kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Skor Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol
Paired Samples T-Test

			statistic	Df	P	Mean difference	SE difference
Pre-test kelompok kontrol	Post-test kelompok kontrol	Student's t	1.23	14.0	0.240	5.33	4.35

Note. $H_a: \mu \text{ Measure 1} - \text{Measure 2} \neq 0$

Pada Tabel 6. Menjelaskan tentang hasil perhitungan skor pre-test dan post-test kelompok kontrol. Pada kolom Paired Samples T-Test didapatkan hasil perhitungan skor pre-test dan post-test pada kelompok kontrol yaitu sebesar 0.240 ($p > 0.05$) yang artinya tidak signifikan. Jadi, pemberian catatan berwarna hitam tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa pada kelompok kontrol.

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen
Descriptives

Pre-test kelompok eksperimen		Post-test kelompok eksperimen
N	15	15
Mean	60.7	71.3
Median	60	70
Standard deviation	15.8	22.0
Minimum	30	20
Maximum	80	100

Data pada Tabel 7. Menunjukkan hasil analisis Deskriptif pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen dengan pemberian materi berwarna warni didapatkan hasil pretest dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 80, nilai rata rata 60.7, nilai tengah 60, dan standar deviasi 15.8. Sedangkan pada post-test dengan pemberian materi berwarna-warni didapatkan hasil post-test dengan nilai terendah yaitu 20, nilai tertinggi 100, nilai rata rata 71.3, nilai tengah 70, dan standard deviation 22.0. Selisih nilai tertinggi pada pre-test dan post-test kelompok eksperimen yakni 20, selisih nilai terendah yakni 10 dan selisih nilai rata rata yakni 6.2.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Skor Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen.
Paired Samples T-Test

			Statisti c	df	P	Mean differenc e	SE differenc e
Pre-test kelompok eksperime n	Post-test kelompok eksperimen	Student's t	-2.05	14. 0	0.06 0	-10.7	5.21

Note. $H_a \mu \text{ Measure 1 - Measure 2} \neq 0$

Pada tabel 8. Menjelaskan tentang hasil perhitungan skor pre-test dan post-test kelompok eksperimen. Pada kolom Paired Samples T-Test didapatkan hasil perhitungan skor pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 0.060 ($p > 0.05$) yang artinya tidak signifikan. Jadi, pemberian catatan berwarna-warni tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa pada kelompok eksperimen.

Diskusi

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara penggunaan catatan pelajaran berwarna terhadap kemampuan menghafal siswa di SD Negeri Lamper Lor. Hal ini terlihat dari tidak adanya perbedaan nilai post- test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata nilai kelompok eksperimen adalah 71,3, sedangkan kelompok kontrol hanya 57,3. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nuradni dan rekan-rekan (2023), yang menyatakan bahwa anak-anak cenderung lebih mudah memahami pelajaran ketika diberikan materi dengan warna yang mencolok, karena hal ini dapat menarik perhatian mereka. Nuradni dkk (2023) juga menegaskan bahwa catatan pelajaran berpengaruh pada proses pemahaman materi. Penjelasan ini dapat dipahami melalui teori beban kognitif, di mana beban kognitif intrinsik ditentukan oleh kompleksitas informasi, sedangkan beban kognitif ekstrinsik berkaitan dengan cara materi disajikan. Penyajian materi yang efektif, yang memudahkan pemahaman, dapat menggunakan catatan berwarna, yang menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan daya ingat siswa di Madrasah Aliyah (Nuradni et al., 2023).

Menurut penelitian Abidah dan rekan-rekan (2019), penggunaan modul pembelajaran berwarna dan modul hitam putih tidak berhasil meningkatkan memori jangka pendek siswa SD di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi hasil, antara lain, pertama, efek dari pembelajaran sebelumnya, di mana hasil post-test dipengaruhi oleh materi yang telah dipelajari sebelumnya sebelum dimodifikasi menjadi modul berwarna. Selanjutnya, terdapat perbedaan dalam metode penyampaian materi oleh pendidik di kedua kelompok. Terakhir, faktor internal seperti motivasi belajar dan perhatian masing-masing siswa juga berkontribusi pada hasil yang dicapai. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam cara penyajian materi, elemen lain seperti pengalaman sebelumnya dan kondisi individual siswa tetap berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menghafal (Abidah et al., 2019).

Penelitian oleh Sujarwo dan Oktaviana (2017) menunjukkan bahwa penggunaan catatan berwarna (seperti biru, merah, ungu, hijau, kuning, dan oranye) dapat berdampak positif pada memori jangka pendek siswa SMP. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan catatan dengan warna yang tepat memiliki performa ingatan lebih baik dibanding dengan siswa yang menggunakan catatan hitam putih. Dalam dunia pendidikan, pencapaian akademik siswa sangat diharapkan, dan kemampuan kognitif mereka

memainkan peran penting dalam meraih prestasi tersebut. Kemampuan kognitif mencakup perhatian, ingatan, pemikiran, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penekanan pada pentingnya metode yang mendukung proses belajar juga disoroti, di mana warna dapat berfungsi sebagai motivator bagi siswa dalam belajar (Sujarwo et al., 2017). Penelitian ini menegaskan bahwa warna tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa.

Berdasarkan tiga penelitian yang telah disebutkan, penggunaan catatan berwarna pada siswa SD menurut Adibah dan rekan-rekan (2019) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, penelitian oleh Sujarwo dan Oktaviana (2017) pada siswa SMP menunjukkan pengaruh yang signifikan dari penggunaan catatan berwarna. Demikian pula, penelitian Nuradni dan kawan-kawan (2023) menemukan bahwa penggunaan catatan berwarna pada siswa SMA juga memberikan dampak yang signifikan. Temuan ini menyatakan bahwa catatan berwarna lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada siswa SMP dan SMA. Hal ini disebabkan oleh kemampuan berpikir siswa pada tingkat ini yang lebih matang, memungkinkan mereka untuk mengorganisir informasi dengan lebih baik. Siswa SMP dan SMA sudah lebih mampu memahami konsep yang kompleks, sehingga penggunaan warna membantu mereka untuk mengingat dan membedakan informasi yang penting. Selain itu, siswa di tingkat ini juga lebih terlatih dalam mengatur catatan dan lebih termotivasi untuk memanfaatkan metode pembelajaran yang bervariasi. Di sisi lain, siswa SD sering mengalami kesulitan dengan penggunaan banyak warna, karena kemampuan berpikir dan fokus mereka masih dalam tahap perkembangan, menjadikan metode ini kurang efektif bagi mereka (Saputra et al., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara catatan pelajaran berwarna pada kelompok eksperimen dan catatan hitam putih pada kelompok kontrol. Beberapa faktor dapat menjelaskan hal ini. Pertama, hasil post-test mungkin dipengaruhi oleh penurunan tingkat konsentrasi siswa di kedua kelompok, karena beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lelah, yang dapat berdampak pada hasil tes. Kedua, pemahaman tentang budaya Indonesia juga dipengaruhi oleh perhatian dan motivasi belajar masing-masing siswa. Menurut Larasti (2024), perhatian yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan mengingat; semakin besar perhatian seseorang, semakin tinggi pula motivasinya, yang berdampak pada daya ingat terhadap suatu peristiwa. Ketiga, penggunaan kombinasi warna yang terlalu banyak dan mencolok dapat mengganggu kenyamanan siswa saat membaca materi. Warna yang terlalu cerah atau kontras sering kali menarik perhatian secara berlebihan, mengakibatkan siswa kesulitan untuk fokus pada informasi penting. Selain itu, kombinasi warna yang mencolok dapat menyebabkan kelelahan mata, karena mata harus bekerja lebih keras untuk memproses informasi visual, sehingga siswa merasa tidak nyaman. Warna yang terlalu terang atau saling bertabrakan juga dapat menjadikan teks lebih sulit untuk dibaca (Larasti et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa materi catatan budaya Indonesia yang disajikan kepada kelompok eksperimen dalam format cetak berwarna tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa di SD Negeri Lamper Lor. Sementara itu, kelompok kontrol yang menerima materi dalam bentuk cetak hitam-putih juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan nilai p sebesar 0.062 ($p > 0.05$), perbedaan antara nilai post-test kedua kelompok tidak signifikan secara statistik.

Kemampuan menghafal siswa kelompok eksperimen dengan pemberian catatan berwarna meningkat lebih banyak, dengan perolehan nilai rata-rata pre-test sebesar 60.7,

dan post-test dengan nilai rata-rata sebesar 71.3. Penurunan kemampuan menghafal siswa ditemukan pada kelompok kontrol yang menggunakan catatan berwarna hitam. Nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum tes adalah 62.7, tetapi nilai rata-rata setelah tes turun menjadi 57.3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) adalah 0.062, lebih besar dari tingkat signifikansi alpha (0.062 lebih besar dari 0.05). Oleh karena itu, penggunaan catatan berwarna tidak berdampak signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa secara statistik. Namun, kelompok eksperimen dengan catatan berwarna menunjukkan peningkatan sebesar 10.6 poin pada hasil pre-test dan post-test, sedangkan kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan sebesar 5.4 poin. Ini menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen memiliki kemampuan menghafal yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada perbedaan ini, bagaimanapun, tidak cukup signifikan untuk menunjukkan bahwa catatan berwarna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa SD Negeri Lamper Lor.

Berikut adalah beberapa saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian:

1. Saran untuk siswa SD Negeri Lamper Lor: Siswa disarankan untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan sebelum penelitian dimulai dan menjaga suasana tenang selama proses berlangsung, dengan tidak berbicara atau membuat kebisingan agar penelitian dapat berjalan dengan baik.
2. Saran untuk kelompok peneliti: Kelompok peneliti disarankan untuk melaksanakan penelitian pada waktu yang lebih efektif. Peneliti juga sebaiknya menciptakan lingkungan yang tenang bagi siswa saat membaca materi yang diberikan, sehingga mereka dapat lebih fokus dan berkonsentrasi saat menghafal. Selain itu, disarankan untuk menghindari penggunaan kombinasi warna yang terlalu beragam dan mencolok agar siswa merasa lebih nyaman saat membaca materi.
3. Saran untuk penelitian mendatang: Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada waktu yang lebih tepat dan memperhatikan karakteristik subjek penelitian untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Peneliti juga disarankan untuk mengondisikan siswa agar menjaga ketenangan, sehingga suasana kelas lebih kondusif. Selain itu, penggunaan warna pada catatan sebaiknya tidak terlalu mencolok dan bervariasi agar siswa dapat lebih nyaman dan fokus dalam menghafal materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S (2020). Pengaruh Ingatan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika di Ma Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika (JPF)*, 1(1), 63-76. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/1097>
- Anisah, Z., Adhiesta, K., Siti, E. (2020). Optimalisasi Otak Kanan Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Melalui Metode Tilawati di SD Islam Cendekia Assalam Bangilan Tuban. In *Journal of Islamic Elementary School* (Vol. 4). October.
- Fitri, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenali Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B). In *DIDAKTIKA* (Vol. 10, Issue 2). <https://jurnaldidaktika.org/95>
- Indianto, A. (2015). *Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Larasti, P. K., Rizqillah, V., Asy-Syifa, Z. S. A., Nugroho, A. R., Imamah, A. H., Jasmine, D. A., Dhifaldi, D. A., & Santi, D. R. (2024). Peningkatan Atensi Dan Motorik Pada Anak: Pemberdayaan Pada Anak-Anak Desa Keputih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 247-254. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2057>
- Latipun. (2017). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Nuradni, N., Ibrahim, M. M., Syahriani, S., & Syamsul, S. (2023). Daya Ingat Belajar Dengan

- Teknik CAWAN PETRI (Catatan Warna-Warni Petunjuk Ringkasan) Dan Teknik Catatan Linear Materi Sistem Pencernaan. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 15(1), 38–45. <https://doi.org/10.25134/quagga.v15i1.5575>
- Olurinola, O., & Tayo, O. (2015). *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN (Vol. 6, Issue 14). Online. www.iiste.org
- Abidah, K., Azmi Laksmiwati, A., Sasfiranti, Y., Supradewi, R., & Islam Sultan Agung, U. (2019). Pengaruh Penggunaan Warna Terhadap Short Term Memory untuk Peningkatan Pemahaman Matematika. *PRISULA: Prosiding Berkala Psikologi* (Vol. 1).
- Saputra, A. D., Novita, W., Safitri, A., Ananda, M. L., Ersyliasari, A., & Rosyada, A. (2023). PENERAPAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF OLEH JEAN PIAGET TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA SD/MI. In *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal of Social Sciences* (Vol. 01).
- Sujarwo, S., Oktaviana, R., Bina, U., & Palembang, D. (2017). PENGARUH WARNA TERHADAP SHORT TERM MEMORY PADA SISWA KELAS VIII SMP N 37 PALEMBANG. 3(1), 33–42.